

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Darut Taqwa Banjarmasin

MI Darut Taqwa berdiri pada tanggal 01 Januari 1973 di Jalan Pangeran Antasari. Adapun nama yayasan MI Darut Taqwa adalah yayasan Darut Taqwa pada tahun 1980 terjadi kebakaran, sehingga gedung dan seluruh administrasi atau arsip sekolah ikut terbakar. Kemudian oleh Yayasan Darut Taqwa meminjam ruangan kepada yayasan pendidikan Islam Siti Mariam. Berselangnya waktu, karena Yayasan Darut Taqwa tidak bisa mengaji dewan guru, akhirnya pada tahun 1982 MI Darut Taqwa dihibahkan kepada Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam. Jadi, sejak tahun 1982 penyelenggaraannya pada Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam.

Akreditasi untuk MI Darut Taqwa selama ini masih B, dan kepala Madrasah MI Darut Taqwa sejak itu adalah Bapak Saripudin, S. Pd, dan pada tahun 2015.

2. Identitas Sekolah MI Darut Taqwa Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MI DARUT TAQWA
- b. Alamat Madrasah : Jl.Kelayan A Gg PGA No. 135RT.03RW.01
Kelayan dalam Kec. Banjarmasin Selatan Kota
Banjarmasin70242

- c. Nomor telpon : (0511) 3263566
- d. Nama badan pembina : 00
- e. Status madrasah :SWASTA
- f. SK Akreditasi : Nilai B
- a. Nomor :135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015
- b. Tanggal : 13 Oktober 2015
- g. NSM : 111263710007
- h. Tahun Berdiri : 1973
- i. Nama Kepala Madrasah : Saripudin, S.Pd
- j. SK Kepala Madrasah : Nomor D/W.0/MI/537/1994

Tanggal 24 Agustus 2010

- k. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi (07.45 s/d 14.00)

3. Visi dan Misi MI Darut Taqwa Banjarmasin

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam yang tekemuka dan berprestasi dalam IPTEK serta mempersiapkan anak didik yang berakhlak karimah dalam keimanan yang mantap dan dibuktikan dengan pengalaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

1. mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif yang berlandaskan kepada kompetensi terhadap ilmu pengetahuan.
2. Memberikan bekal pemahaman dan pengalaman yang cukup kepada anak didik dalam hal keilmuan dan interkualitas.

3. Memperkokoh keimanan dan ketaqwaan anak didik dengan mengentenskan pengalaman terhadap ajaran agama.

4. Keadaan Siswa di MI Darut Taqwa Banjarmasin

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di MI Darut Taqwa berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 162 orang siswa, terdiri dari 82 orang laki-laki dan 80 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MI Darut Taqwa Banjarmasin dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa di MI Darut Taqwa Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	13	27
2.	II	20	12	33
3.	III	13	20	33
4.	IV	11	8	19
5.	V	13	16	28
6.	VI	11	11	22
Jumlah		82	80	162

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Darut Taqwa

Keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 15 orang tenaga pengajar. 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MI Darut Taqwa Banjarmasin

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Kelas	Jmlh Jam Mengajar	ket
1	Saripudin S, Pd	Guru kelas	V	06	Kamad
2	Robi'ah S, Pd	Guru kelas	1	22	GTY

Lanjutan tabel 4.2

No	Nama Guru	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Kelas	Jmlh Jam Mengajar	Ket
3	Norainah S.Pd.I	Guru kelas	II	24	GTY
4	Arbayah S.Pd.I	Guru kelas	I	22	GTY
5	Patriana S.Pd.I	Guru kelas	IV	25	GTY
6	Melina Lisniawati S.Pd	Guru kelas	V	23	GTY
7	Mahpiansyah S.Pd.I	Bhs. Arab	VI	20	GTY
8	Arif Riadi S.Pd.I	PAI	III-VI	20	GTY
9	Islamy Nada Firmansyah S.Pd	PJOK	I	26	GTY
10	Siska Dewi S.Pd	Guru kelas	III	25	GTT
11	Raudatun Nisa	PAI	II	16	GTT
12	Nur Aina	Pembimbing BTQ	I	-	GTT
14	Maimunah	Pembimbing BTQ	II	-	GTT
15	Fitriah	Pembimbing BTQ	I	-	GTT
16	Tati	Pembimbing BTQ	III	-	GTT

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darut Taqwa Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Darut Taqwa Banjarmasin adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, dan WC untuk guru dan siswa. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan

sarana dan prasarana di MI Darut Taqwa Banjarmasin, maka dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Darut Taqwa Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	6 buah	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Baik
3.	Ruang Dewan guru	1 buah	Baik
4.	Ruang UKS	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	WC siswa	2 buah	Baik
7.	WC dewan guru	1 buah	Baik
8.	Meja guru	10 buah	Baik
9.	Meja siswa	196 buah	Baik
10.	Kursi guru	10 buah	Baik
11.	Kursi siswa	196 buah	Baik

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalam ruang belajar, diantaranya papan tulis, spidol, penghapus, jam dinding, kalender, jadwal piket, jadwal belajar, meja dan kursi guru, meja dan kursi peserta didik, kipas angin, lemari, rak buku, rak sepatu, gambar presiden, tempat cuci tangan, ember ,dan alat-alat kebersihan lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala madrasah, diantaranya meja dan kursi kepala Madrasah, meja dan kursi tamu, jam dinding, grafik, lemari, kulkas, kipas angin, pot bunga, bendera merah putih dan bendera Madrasah, program pembelajaran, penghargaan Madrasah, dokumen/arsip penting Madrasah, dan lain-lain.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang dewan guru, diantaranya meja, kursi, kipas angin, buku-buku pelajaran, dokomen dan arsip penting, daftar

keadaan guru dan peserta didik, jadwal pengajaran, globel peta grafik, alat-alat olah raga, alat-alat untuk sarana upacara bendera, serta alat praktek lainnya.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang TU, di antaranya komputer, printer, alat fotocopy, meja serta lemari penyimpanan berkas. Sementara itu, fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang UKS, di antaranya tempat tidur, timbangan badan serta kotak P3K.

7. Jadwal Belajar di MI Darut Taqwa Banjarmasin

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di MI Darut Taqwa Banjarmasin, dimulai pukul 07:45 sampai pukul 13:20, untuk hari senin, selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, sedangkan hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:30 sampai pukul 10:30.

Selain itu untuk kelas I, II, dan III kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.45 sampai pukul 12.10. Sebelum jam pelajaran ke-1 di mulai seluruh peserta didik melakukan kegiatan bersama-sama untuk membaca Yasin untuk kelas IV, V, dan VI, sedangkan untuk kelas I, II, dan III membaca Juz Amma'. Kemudian setelah pelajaran berakhir seluruh peserta didik bersama-sama membaca Asmaul Husna dan Berdo,a sebelum pulang. Selain itu, khusus untuk hari Jumat seluruh peserta didik dan Dewan Guru bersama-sama membaca Surah Yasin dan Juz Amma' secara bersama-sama di halaman sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap hari, meskipun setiap hari senin peserta didik melaksanakan upacara bendera.

8. Lain-lain

a. Kegiatan ekstrakurikuler: Pramuka

: Habsy

b. Kegiatan menabung : Dibagi pada setiap akhir tahun pelajaran

c. PHBI/Nasional

- 1) Maulid
- 2) Isra Mi'raj
- 3) Tahun baru Islam
- 4) Hari Kemerdekaan.

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini menggunakan data wawancara. Guru pelajaran Matematika kelas V, 1 orang murid kelas V, dan kepala madrasah MI Darut Taqwa Banjarmasin dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di MI Darut Taqwa Banjarmasin, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa siswa di MI Darut Taqwa Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran matematika yang dilaksanakan di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

Tabel 4.4 Jadwal observasi Belajar Mengajar di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

No	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Kamis, 12 Oktober 2017	08;30	V	Pengertian bilangan pecan dan operasi pecahan
2.	Kedua	Senin, 16 Oktober 2017	10;30	V	Penjumlahan pecahan dengan penyebut sama dan tidak sama
3.	Ketiga	Selasa, 17 Oktober 2017	08;30	V	Pengurangan pecahan dengan penyebut sam dan tidak sama
4	Keempat	Rabu tanggal 15 November 2017	09;30	V	Penjumlahan campuran dan pengurangan pechan

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang pembelajaran matematika pada siswa kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin dan juga data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya maka analisis data akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Data tentang Penggunaan Media Persegi Panjang pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin

Pembelajaran Matematika di kelas V dilakukan langsung oleh guru Matematika yang bersangkutan yaitu ibu Robi'ah, S, Pd. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama berkaitan dengan materi membaca teks pengertian pecahan, pertemuan kedua berkaitan dengan materi operasi pecahann, pertemuan ketiga berkaitan dengan

materi penjumlahan pecahan, pertemuan keempat berkaitan dengan materi pengurangan pecahan. Adapun proses pembelajaran akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2017 dengan guru mata pelajaran Matematika bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan pada saat proses pembelajaran nantinya. RPP dibuat agar guru memiliki perencanaan gambaran di kelas nantinya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas V dengan menggunakan media Persegi Panjang, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media kertas, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pembelajaran guru masuk ke kelas dengan mengucap salam dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir di kelas, Kemudian guru mulai menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya sudah dipelajari peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi peserta didiknya agar lebih berminat dalam belajar Matematika.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebelum memasuki langkah-langkah media pembelajaran persegi panjang terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.

Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media Persegi Panjang;

a) Guru Membacakan Teks Tentang Pengertian Bilangan Pecahan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi membaca teks tentang pengertian bilangan pecahan. Masing-masing siswa menyimak dengan baik penjelasan dari gurunya, sesekali guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti atau belum.

Guru juga memberikan pertanyaan menggunakan media persegi panjang (kertas lipat) sehingga peserta didik merasa terhibur, keadaan kelas pun mulai gaduh, namun guru dapat mengatasi keributan tersebut dengan memberikan teguran dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik pun kembali tenang dalam proses pembelajaran. Para peserta didik terlihat sangat gembira saat guru menjelaskan materi menggunakan Kertas lipat (Persegi Panjang).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan bahwa peserta didiknya sangat antusias dan senang belajar apabila menggunakan Media. Pertemuan kedua terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V dengan materi operasi pecahan, penjumlahan pecahan dengan

penyebut sama. Pertemuan ketiga terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V dengan materi pengurangan pecahan dengan penyebut sama. Pertemuan keempat terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V pada dengan materi penjumlahan pecahan campuran.

b) Guru Memberikan Pembelajaran Menggunakan Media Persegi Panjang sesuai dengan Topik Materi Pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, guru memberikan media pembelajaran berupa kertas lipat dan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua, peserta didik dikelompokkan dan masing-masing kelompok diberikan satu kertas yang isinya berupa pertanyaan, peserta didik diperintahkan guru untuk mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan media persegi panjang (kertas lipat).

Pada pertemuan ketiga, guru menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan pengurangan pecahan dengan penyebut sama. Dengan alat sama panjang Gunting kertas $\frac{1}{4}$ -an yang terarsir lalu gabung ke kertas yang $\frac{1}{2}$ yang terarsir. Lipatlah sisa atau bagian yang tidak diarsir kebelakang dan kedepan dengan ukuran yang sama sesuai sisa yang ada. Dalam hal ini baik kertas pertama maupun kedua ikut dilipat. Lipatan diteruskan sampai semua kertas terlipat habis dengan ukuran sama. Buka lipatan tersebut. Lipatan yang terarsir merupakan pembilang dan lipatan yang tidak terarsir merupakan penyebut. Lipatan yang terarsir sebanyak 3 dan sisanya sebanyak 4, maka didapat hasilnya adalah $\frac{3}{4}$. Jelas terlihat $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$.

Pada pertemuan keempat, guru memberikan soal latihan penjumlahan pecahan campuran, dengan menggunakan media persegi panjang yaitu dengan alat kertas lipat yang sudah di contohkan.

- c) Peserta Didik Berkerjasama Saling Membantu Menjawab Pertanyaan dan Memberi Tanggapan Terhadap Pertanyaan yang Diberikan Guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru Matematika, pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengamati teks yang ada pada buku masing-masing peserta didik. Guru berkeliling sambil membacakan teks dan juga menampilkan pembelajaran menggunakan Persegi Panjang tentang operasi pecahan, guru juga sambil melihat kesetiap peserta didik untuk memastikan aktivitas peserta didik memperhatikan atau tidak. Disinilah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, karena mereka saling menanggapi dari pertanyaan gurunya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan ini, pada saat guru memberikan pertanyaan menggunakan kertas lipat (Persegi Panjang). Peserta didik diminta mengangkat tangan bagi mereka yang mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, pada langkah ini hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam mengerjakan perintah dari guru sedangkan yang lainnya masih ada yang bermalas-malasan dan bercanda dengan teman sampingnya.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diminta berkelompok untuk mengerjakan sebuah tugas yang dibagikan guru kepada peserta didik, tiap-tiap kelompok masing-masing bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Peserta didik mulai berdiskusi dengan teman-temannya.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik kembali keposisi awal pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk menanggapi tentang pengertian bilangan pecahan.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada kegiatan akhir ini guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta tidak lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan peserta didik untuk mengulang-ngulang pembelajarannya di rumah, Kemudian guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan guru tentang perkembangan dan pencapaian kompetensi yang dilakukan peserta didik dengan beberapa teknik. Penilaian dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperkuat motivasi belajarnya, memperbesar daya ingat dari transferan belajarnya, memperkuat tingkat pemahaman peserta didik terhadap keberadaan dirinya dan memberikan umpan balik tentang efektifitas pemelajarannya.¹ Untuk itu, penilaian tersebut membutuhkan analisa dan batasan pengamatan serta ukuran bagi guru dalam mengukur sejauh mana mengukur pemahaman peserta didik, keahlian dan sikap peserta didik pada saat proses dan setelah menyelesaikan suatu pembelajaran.

¹Heribertus, Joko Wartono, *Pendidikan Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaanya*, (Yogyakarta:2009), h. 66.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media persegi panjang, Pada setiap pertemuanyang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga, peneliti mendapatkan informasi mengenai penilaian pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung berupa penilaian kognitif dan afektif.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Persegi Pajang Dalam Pembelajaran Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas V MI Darut Taqwa Banjarpmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu bahwa guru mata pelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 PMTK di UIN Antasri Banjarmasin, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar. Jadi pendidikan yang ditempuh guru mata pelajaran matematika MI Darut Taqwa Banjarmasin dapat dikatakan sesuai, karena guru tersebut berlatar belakang keguruan. Secara formal, guru tersebut sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran matematika sudah berpengalaman dalam pembelajaran matematika, karena beliau sudah menjadi guru mata pelajaran matematika MI Darut Taqwa

Banjarmasin selama 11 Tahun sejak tahun 2006-2017. Jadi, pengalaman guru yang mengajar mata pelajaran matematika ini sudah bisa dikategorikan berpengalaman dalam mengajar dan dalam menghadapi siswa.

b. Faktor siswa

1) Minat

Dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa di MI Darut Taqwa Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran dan aktif dalam kerja kelompok.

Minat siswa akan lebih tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri peserta didik dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran matematika yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika cukup tinggi, terlihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan antusias dalam belajar ketika guru menyampaikan materi pelajaran serta guru mata pelajaran matematika menggunakan metode yang bervariasi.

2) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran matematika meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya

dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus di arahkan maka mereka akan serius untuk belajar dalam kerja kelompok.

Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa perhatian siswa cukup baik dalam memperhatikan pembelajaran matematika yang sudah berlangsung namun masih ada sebagian siswa yang kurang serius (bercanda) tetapi guru selalu mengarahkan agar memperhatikan pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah MI Darut Taqwa Banjarmasin cukup memadai seperti ruangan belajar siswa yang luas sekitar $8 \times 7 \text{ m}^2$ dengan kapasitas tampungan sekitar 35 orang siswa. Sedangkan kelas V hanya berjumlah 28 orang, dengan demikian didalam kelas tersebut terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh. Untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, kipas angin, Qur'an dan juz Am'ma serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku paket Matematika dan LKS.

Dari penyajian data diperoleh, bahwa sarana dan prasarana belajar di sekolah MI Darut Taqwa Banjarmasin ini sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai dan ini jadi berpengaruh terhadap pola pembelajaran matematika yang diberikan, karena sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang sebuah pembelajaran maka keberadaannya secara langsung menimbulkan dampak positif

terhadap proses belajar pembelajaran yaitu berkembangnya pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa.

d. Faktor Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di kelas V, bahwa guru tersebut mengatakan selama ini dalam kegiatan pembelajaran waktu yang tersedia cukup untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran karena pelajaran Matematika diajarkan 6 jam dalam seminggu dan kalau pun materi pelajaran belum selesai dijelaskan maka guru akan memberikan PR dan juga akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran matematika di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin, terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran matematika bisa terlaksana dengan baik, hal ini berarti waktu yang tersedia cukup untuk guru dan ketua kelompok dalam menjelaskan materi pelajaran.

Dari penyajian data diperoleh, bahwa waktu guru mata pelajaran matematika dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sudah cukup tersedia, karena guru dapat mengatur waktunya dengan baik dan sebelumnya sudah terencana, apalagi materi mata pelajaran matematika tidak perlu banyak penjelasan yang panjang hanya banyak contoh-contoh yang diberikan agar lebih paham dengan begitu waktu yang tersedia pun cukup.

e. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah MI Darut Taqwa Banjarmasin termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, karena bangunan fisik Madrasah terbuat dari kayu ulin yang menyebabkan kondisi dan suasana kelas terasa nyaman dan tidak panas. Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar Madrasah tampak tenang tak ada suara bising yang mengganggu dan lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar yang lumayan tinggi sehingga aktifitas diluar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lalulalang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

Siswa di lingkungan sekolahnya melakukan interaksi tidak hanya pada teman sebaya saja, tetapi terhadap anak yang lebih muda atau yang lebih tua. Pergaulan tersebut secara tidak disadari akan membentuk karakter atau sikap dalam dirinya, baik itu yang positif maupun negatif. Selain itu, tingkah laku atau perbuatan guru juga akan menjadi teladan bagi siswa.

Lingkungan belajar (fisik maupun psikologis) secara keseluruhan harus dalam keadaan baik dan harmonis agar dapat menciptakan iklim atau keadaan belajar yang kondusif. Dari penyajian data diperoleh, bahwa lingkungan sekolah MI MI Darut Taqwa Banjarmasin bisa dikatakan kondusif dan nyaman karena bangunan fisik sekolah yang nyaman dan lingkungan sosial masyarakat sekitar.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahasan dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penggunaan media persegi panjang dalam pelajaran bilangan pecahan di kelas V yang meliputi;

Analisis ini diharapkan dapat menemukan titik terang dari permasalahan yang dikembangkan dalam penelitian ini sampai menjadi kesimpulan, selanjutnya analisis data dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Persegi Panjang Dalam Pembelajaran Bilangan Pecahan Kelas V Di MI Darut Taqwa Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumenter dengan guru mata pelajaran matematika kelas V serta informasi tambahan dari kepala sekolah di MI Darut Taqwa Banjarmasin bahwa penggunaan media persegi panjang dalam pembelajaran matematika telah digunakan dengan sangat baik.

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2017 dengan guru mata pelajaran Matematika bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan pada saat proses pembelajaran nantinya. RPP dibuat agar guru memiliki perencanaan gambaran di kelas nantinya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas V dengan menggunakan media Persegi Panjang, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media kertas, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pembelajaran guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik yang hadir di kelas, Kemudian guru mulai menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya sudah dipelajari peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi peserta didiknya agar lebih berminat dalam belajar Matematika.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebelum memasuki langkah-langkah media pembelajaran Persegi Panjang terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.

Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media Persegi Panjang;

a) Guru Membacakan Teks Tentang Pengertian Bilangan Pecahan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi membaca teks tentang pengertian bilangan pecahan.

Masing-masing siswa menyimak dengan baik penjelasan dari gurunya, sesekali guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti atau belum.

Guru juga memberikan pertanyaan menggunakan media persegi panjang sehingga peserta didik merasa terhibur, keadaan kelas pun mulai gaduh, namun guru dapat mengatasi keributan tersebut dengan memberikan teguran dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik pun kembali tenang dalam proses pembelajaran. Para peserta didik terlihat sangat gembira saat guru menjelaskan materi menggunakan persegi panjang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan bahwa peserta didiknya sangat antusias dan senang belajar apabila menggunakan Media. Pertemuan kedua terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V dengan materi operasi pecahan, penjumlahan pecahan dengan penyebut sama. Pertemuan ketiga terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V dengan materi pengurangan pecahan dengan penyebut sama. Pertemuan keempat terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas V pada dengan materi penjumlahan pecahan campuran.

b) Guru Memberikan Pembelajaran Menggunakan Media Persegi Panjang sesuai dengan Topik Materi Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama, guru memberikan media pembelajaran berupa kertas lipat dan pertanyaan yang berkaitan dengan topik pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua, peserta didik dikelompokkan dan masing-masing kelompok diberikan satu kertas yang isinya berupa pertanyaan, peserta didik diperintahkan guru untuk mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan media persegi panjang.

Pada pertemuan ketiga, guru menyiapkan alat dan bahan untuk mengerjakan pengurangan pecahan dengan penyebut sama. Dengan alat sama panjang Gunting kertas $\frac{1}{4}$ -an yang terarsir lalu gabung ke kertas yang $\frac{1}{2}$ yang terarsir. Lipatlah sisa atau bagian yang tidak diarsir kebelakang dan kedepan dengan ukuran yang sama sesuai sisa yang ada. Dalam hal ini baik kertas pertama maupun kedua ikut dilipat. Lipatan diteruskan sampai semua kertas terlipat habis dengan ukuran sama. Buka lipatan tersebut. Lipatan yang terarsir merupakan pembilang dan lipatan yang tidak terarsir merupakan penyebut. Lipatan yang terarsir sebanyak 3 dan sisanya sebanyak 4, maka didapat hasilnya adalah $\frac{3}{4}$. Jelas terlihat $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$.

Pada pertemuan keempat, guru memberikan soal latihan penjumlahan pecahan campuran, dengan menggunakan media persegi panjang yaitu dengan alat kertas lipat yang sudah di contohkan.

- c) Peserta Didik Berkerjasama Saling Membantu Menjawab Pertanyaan dan Memberi Tanggapan Terhadap Pertanyaan yang Diberikan Guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dengan guru Matematika, pada langkah ini peserta didik diminta untuk mengamati teks yang ada pada dibuku masing-masing peserta didik. Guru berkeliling sambil membacakan teks dan juga menampilkan pembelajaran menggunakan kertas lipat (Persegi Panjang) tentang

operasi pecahan, guru juga sambil melihat kesetiap peserta didik untuk memastikan aktivitas peserta didik memperhatikan atau tidak. Disinilah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, karena mereka saling menanggapi dari pertanyaan gurunya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan ini, pada saat guru memberikan pertanyaan menggunakan persegi panjang. Peserta didik diminta mengangkat tangan bagi mereka yang mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, pada langkah ini hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam mengerjakan perintah dari guru sedangkan yang lainnya masih ada yang bermalas-malasan dan bercanda dengan teman sampingnya.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diminta berkelompok untuk mengerjakan sebuah tugas yang dibagikan guru kepada peserta didik, tiap-tiap kelompok masing-masing bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, Peserta didik mulai berdiskusi dengan teman-temannya.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik kembali keposisi awal pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk menanggapi tentang pengertian bilangan pecahan.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pada kegiatan akhir ini guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta tidak lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan peserta didik untuk mengulang-ngulang pembelajarannya di rumah, Kemudian guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan guru tentang perkembangan dan pencapaian kompetensi yang dilakukan peserta didik dengan beberapa teknik. Penilaian dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperkuat motivasi belajarnya, memperbesar daya ingat dari transferan belajarnya, memperkuat tingkat pemahaman peserta didik terhadap keberadaan dirinya dan memberikan umpan balik tentang efektifitas pemelajarannya.² Untuk itu, penilaian tersebut membutuhkan analisa dan batasan pengamatan serta ukuran bagi guru dalam mengukur sejauh mana mengukur pemahaman peserta didik, keahlian dan sikap peserta didik pada saat proses dan setelah menyelesaikan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media Persegi Panjang, Pada setiap pertemuanyang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga, peneliti mendapatkan informasi mengenai penilaian pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung berupa penilaian kognitif dan afektif.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Persegi Panjang Dalam Pembelajaran Bilangan Pecahan Di Kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin

a) Faktor Siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi di dalam pembelajaran. Keaktifan muncul dari minat yang kuat. Jika siswa sudah berminat

²Heribertus, Joko Wartono, *Pendidikn Religiositas-Gagasan, Isi, dan Pelaksanaanya*, (Yogyakarta:2009), h. 66.

pada pembelajaran matematika, maka secara tidak langsung siswa tersebut pasti juga turut aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, siswa lebih aktif ketika guru menggunakan media daripada guru tidak menggunakan media. Hal ini menunjukkan media persegi panjang banyak berpengaruh positif terhadap siswa. Meskipun menggunakan media, jika siswa tidak turut aktif di dalam pembelajaran maka akan sulit juga bagi guru berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, dalam penggunaan media hendaknya juga diikuti dengan keaktifan siswa di dalam pembelajaran.

b) Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penggunaan media pembelajaran. Tanpa adanya latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman mengajar yang mumpuni, dan pendidikan atau pelatihan yang diikuti guru maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru matematika di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru matematika di kelas V MI Darut Taqwa Banjarmasin mempunyai latar

belakang yang sesuai dengan profesinya karena pendidikan akhir guru tersebut adalah PMTK dan sesuai mengajar matematika di kelas V di MI.

2) Pengalaman Mengajar

Selain memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, seorang guru juga harus memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni. Guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman mengajar dapat menentukan media apa yang cocok digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru matematika kelas V memiliki pengalaman mengajar selama 11 tahun dan sudah 6 tahun menjadi wali kelas V. Selama 5 tahun menjadi wali kelas I guru sudah sangat mengenali bagaimana karakteristik siswa kelas V yang masih sulit untuk diatur. Jadi, beliau sudah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni beliau sudah terampil dalam menggunakan media pembelajaran, menyampaikan pelajaran, mampu mengelola kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

3) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seorang guru sangat bermanfaat dan membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui pelatihan tersebut, guru memperoleh banyak pengetahuan baik tentang berbagai media, metode, teknik mengajar, dan berbagai keterampilan mengajar lainnya. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh seorang guru turut memberikan pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru tidak pernah mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan media pembelajaran. Hal ini mempengaruhi

kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Tetapi untuk mengatasi hal tersebut, guru berinisiatif untuk mencari informasi melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi saat ini untuk mencari informasi terkait dengan media pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Faktor sarana dan fasilitas juga turut mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, sarana dan prasana yang ada di MI Darut Taqwa Banjarmasin masih belum memadai. Keberadaan sarana seperti papan tulis, meja, dan kursi serta fasilitas berupa buku- buku pelajaran sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Terlebih lagi, keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

d. Ketersediaan Waktu

Faktor tersedianya waktu mengajar juga mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Guru yang memiliki waktu mengajar yang cukup juga dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru sudah memanfaatkan waktu mengajarnya dengan maksimal. Hal ini tentunya guru perlu mengkondisikan kelas dengan baik agar penggunaan media pembelajaran tidak terlalu menghabiskan waktu. Apalagi untuk pembelajaran matematika yang memerlukan penjelasan yang lumayan lama untuk membuat siswa paham. Dengan adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran yang lain.